

## **KONSTRUKSI KESANTUNAN BERBAHASA DI RUANG PUBLIK: KAJIAN PRAGMATIK**

**Khazin**

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Email: [Khazinmaleo471@gmail.com](mailto:Khazinmaleo471@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi kesantunan berbahasa di ruang publik yang dilakukan oleh Rocky Gerung dalam pernyataan “bajingan tolol” menurut kajian pragmatik. Ditemukan dalam penelitian berupa tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengandung unsur penghinaan. Tindak tutur ekspresif menghina merupakan bentuk tuturan yang mengandung kekerasan verbal dan menggunakan tuturan penghinaan yang berpotensi mengancam muka dan melukai lawan tuturnya. Kajian pragmatik ini berusaha mendeskripsikan hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa dan memiliki unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai kesantunan budaya masyarakat Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah pernyataan pengamat politik Rocky Gerung yang dimuat di media YouTube Tribun MedanTV. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) penggunaan pernyataan “bajingan tolol” bermuatan tindak penghinaan dan ada unsur sarkasme, (2) kalimat yang digunakan Rocky Gerung berdampak negatif pada konstruksi budaya masyarakat Indonesia yang mengedepankan nilai-nilai kesantunan berbahasa.

**Kata Kunci:** Kesantunan Berbahasa, Pragmatik, Tindak Tutur Ekspresif

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari kebutuhan akan manusia lainnya. Hal ini mengindiskan manusia sebagai makhluk sosial, yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam interaksi sosial, manusia membutuhkan pola kebahasaan yang baik dalam menjembatani komunikasinya. Komunikasi yang baik akan terjalin jika tatanan bahasa yang digunakan mengedepankan aspek proporsional dalam lingkup sosial-budaya yang berlaku.

Dalam komunikasi, secara implisit terdapat aturan yang berlaku dalam memperlakukan antara penutur dengan mitra tutur atau lawan tutur. Kaidah-kaidah yang mengatur tata cara berkomunikasi berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Untuk itulah diperlukan adanya kesantunan berbahasa yang baik sebagai barometer terciptanya interaksi sosial asosiatif.<sup>1</sup>

Kesantunan dalam berkomunikasi adalah hal-hal yang memiliki relevansi dalam penggunaan bentuk kebahasaan dan cara berbahasa tertentu yang dianggap dan disepakati sebagai bentuk dan cara yang sopan oleh suatu masyarakat tutur. Bentuk dan cara berbahasa yang dianggap santun tersebut antara norma budaya bangsa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.<sup>2</sup> Dalam pandangan Leech (1983 ) kesantunan menyangkut

hubungan antara peserta komunikasi yaitu penutur dan pendengar, maka penutur menggunakan kalimat dalam tuturannya dengan santun tanpa menyinggung.<sup>3</sup>

Sebagai negara demokrasi, masyarakat memiliki kebebasan dalam memberikan aspirasinya sepanjang tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Dalam pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi, “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.”<sup>4</sup> Dengan begitu, kebebasan berpendapat sudah mendapatkan legacy dari pemerintah untuk menyuarakan hak-hak konstitusinya di ruang publik.

Kebebasan berpendapat tidak mengenal batas ruang dan waktu, masyarakat Indonesia juga bisa menuangkan ide dan segala kontroversi pemikirannya di media sosial. Hal ini beriring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang tidak bisa terbendung arus gelombangnya. Perkembangan inilah yang menjadi pisau bermata dua jika tidak dimanfaatkan sesuai dengan porsinya masing-masing. Adakalanya menjadi jembatan kemajuan bagi eksistensi dirinya, adapula sebaliknya bisa menjadi senjata makan tuan yang direncanakan untuk mencelakakan orang lain, akan tetapi berbalik arah mencelakakan dirinya sendiri.

Realita yang saat ini marak terjadi ketika konstruksi kebahasaan seseorang dihadapkan pada kultur kesantunan yang menjadi pengikat dalam setiap pergerakannya. Jika itu dilanggar, maka akan menimbulkan benih-benih kebencian yang semakin lama akan tumbuh membesar menjadi permasalahan pelik tak berkesudahan. Seperti contoh kasus yang akhir-akhir ini ramai diperbincangkan salah satunya adalah pernyataan seorang pengamat politik Rocky Gerung yaitu bajingan tolol.

Sekilas jika dibenturkan dengan pasal 28E ayat (3), tidak ada aspek menyimpang karena setiap orang memiliki hak yang sama dalam memberikan pendapatnya. Sayangnya konstruksi kebahasaan tersebut justru bertentangan dengan prinsip-prinsip kesantunan yang ada di Indonesia. Tuturan yang disampaikan Rocky Gerung sangat jelas dan dapat dimengerti. Rocky berusaha untuk mengutarakan tuturannya yang bermaksud untuk mengkritik isi ucapan dari presiden Joko Widodo. Tuturan Rocky Gerung tersebut dituturkan karena berusaha menentang melalui tuturan yang berisi kritikan kepada ucapan dari presiden Joko Widodo karena dianggap memiliki nilai-nilai yang berseberang dengan idealismenya.<sup>5</sup>

Sayangnya, konstruksi bahasa yang diambil dengan memanfaatkan pernyataan bajingan tolol memiliki penafsiran negatif dan ada unsur makian serta penghinaan kepada orang nomor satu di Indonesia. Terlebih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI kata bajingan sendiri dimaknai sebagai “penjahat” atau “pencopet”. Maka menjadi penting bagi peneliti untuk menyingkap makna yang sesungguhnya dari pernyataan tersebut dan berusaha mengkorelasikan dengan kesantunan berbahasa perspektif kajian ilmu pragmatik.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan mengenai diksi berbahasa Rocky Gerung yang menjadi perbincangan di ruang publik. Hal ini berkaitan dengan konstruksi bahasa yang diucapkan memiliki konotasi yang negatif jika dibenturkan dengan kesantunan berbahasa yang ada di Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa dokumentasi teks dan rekaman video dari berbagai sumber khususnya dalam video yang ada di YouTube Tribun MedanTV dengan judul rekaman video hinaan Rocky Gerung terhadap presiden Jokowi, sebelumnya beredar di Twiter.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan kutipan dari ucapan pengamat politik Rocky Gerung yang terdapat dalam Youtube Tribun MedanTV dengan judul *Rekaman Video Hinaan Rocky Gerung Terhadap Presiden Jokowi, Sebelumnya Beredar di Twiter* yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengawali dengan mentranskrip ucapan Rocky Gerung terlebih dahulu, lalu membahas dengan menganalisis penggunaan bahasa sarkasme yang memiliki nilai-nilai bertolak belakang dengan konstruksi kesantunan bahasa yang menjadi nilai luhur mora bangsa Indonesia.

#### Ihwal Bajingan Tolol

Menurut Rocky Gerung, kata bajingan yang dirujuknya kepada Jokowi merupakan akronim dari bahasa Jawa yaitu *“bagusing jiwo angen-angening pangeran”* yang disingkat menjadi kata “bajingan”. Kalimat tersebut menurutnya memiliki konotasi bagus, yaitu “baiknya jiwa adalah harapan Tuhan”. Secara antropologi, kata “bajingan” ditujukan untuk para kusir gerobak sapi. Mereka, selain membantu distribusi pangan, pada zaman peperangan ikut menyembunyikan para pejuang di bawah jerami. Jadi kusir dokar itu disebut bajingan karena dia berbuat baik kepada manusia, karena itu ia disayang Tuhan.

Rocky beranggapan bahwa pernyataan yang menimbulkan perselisihan di masyarakat antara yang pro dan kontra atas frasa bajingan tolol disebabkan karena menjelang pemilu 2024. Rocky menegaskan pernyataannya tak bermaksud menyerang atau menghina Jokowi secara pribadi, melainkan kritikan terhadap Jokowi selaku kepala negara.

Berikut ketegasan sikap yang sampaikan secara langsung:

“Saya tak mengkritik atau menghina Jokowi sebagai individu, tidak. Karena itu pak Jokowi *ngerti* kenapa Pak Jokowi tak mau melaporkan saya. Karena itu kritik terhadap jabatan publik dia. Poinnya di situ.”

“Jadi tidak ada soal (dengan Jokowi), sekarang pertanyaannya kenapa jadi soal, artinya ada yang ingin bermain di air yang keruh.”

“Saya tidak punya dendam apa-apa dengan Pak Jokowi. Bahkan saya sudah berkali-kali katakan bahwa anaknya Pak Jokowi berteman dengan saya, dia minta kritik. Saya kritik.”<sup>6</sup>

Pernyataan langsung yang disampaikan oleh Rocky Gerung menunjukkan bahwa tujuan dari kontruksi bahasa bajingan tolol yang dibangun berdasarkan adanya kritik terhadap jabatan Jokowi sebagai presiden, bukan pada pribadinya. Sehingga tidak ada diksi untuk mencaci apalagi menghina terhadap pribadi beliau.

Sayangnya klarifikasi yang diberikan oleh Rocky Gerung menimbulkan kontroversi yang berkepanjangan di masyarakat.

#### Arti Bajingan Tolol

Seiring berjalannya waktu, konotasi kata bajingan menjadi negatif. banyak versi yang menjelaskan sebab kata ini menjadi ungkapan untuk mengumpat, seperti penjelasan di bawah ini:

1. Kata dasar “bajingan” dilontarkan oleh para penumpang dokar sapi yang kesal menunggu para bajingan lantaran sapinya berjalan lambat. Ungkapan tersebut dituturkan dengan perasaan jengkel sehingga terkesan seperti mengumpat.
2. Dalam konteks geopolitik merujuk kepada pendukung Tiongkok Beijing dan Partai Komunis Tiongkok yang berkaitan dengan Tiongkok Beijing pada masa pemerintahan Presiden Suharto.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI mendefinisikan kata bajingan sebagai penjahat atau pencopet, serta ungkapan yang bermakna kurang ajar. Dalam buku “mengulas yang terbatas, menafsir yang silam” karya mahasiswa prodi sejarah universitas sanata Dharma 2015, kata bajingan merujuk kepada kata dasar bajing yang berarti tupai, yakni binatang pengerat yang sering mencuri kelapa dan dianggap sebagai pengganggu masyarakat
4. Di Temanggung, Jawa Tengah, penyebutan satu kuliner dengan nama bajingan. Namanya memang terkesan seperti umpatan, tetapi makanan berjudul bajingan benar-benar ada.
5. Di Yogyakarta, kata Bajingan terkenal sebagai salah satu makanan terkenal dengan rasa manisnya yang memberi kelezatan. Makanan ini terbuat dari singkong yang dipotong kecil-kecil. Lalu, potongan-potongan singkong itu direbus dengan gula merah dan santan kental. Dari gula merah dan santan inilah bajingan memiliki rasa manis gurih yang sedap.<sup>7</sup>

Dari sisi konteks pembicaraan, kata bajingan yang diucapkan Rocky samal sekali di luar konteks sesuai dengan relevansi makna dalam klarifikasinya. Aspek pembicaraan RG secara keseluruhan, memiliki kontra persepsi atas pujian kepada presiden. Terlebih jika dikaji dari rekam jejak (*track record*) keseluruhan ucapannya tentang presiden diberbagai forum selama ini. Daya kritiknya yang tajam dan seringkali memberikan kata-kata yang memancing emosi lawan debatnya menjadi representasi seorang pengamat politik yang sangat benci dengan Jokowi. Dengan ilustrasi demikian sangat sulit menerima kata “bajingan tolol” dimaknai positif.

Penafsiran bajingan tolol yang memiliki konotasi negatif memberikan kesempatan besar bagi para basis pendukung Jokowi untuk bersama-sama menyuarakan pembelaan terhadap junjungannya dan berharap para penegak hukum bisa memberikan hukuman yang berat karena sudah menghina presiden. Hal ini mendapat dukungan kuat dari dua ahli pada kampus ternama UGM dan UNS. Pakar linguistik UGM, I Dewa Putu Wijana menyebutkan kalau kata bajingan merupakan akronim sebatas “cocoklogi (ilmu othak-athik gathuk) belaka. Sedangkan guru besar Etnolinguistik bidang Onomastik FIB UNS, Prof Sahid Teguh Widodo, bahwa pemaknaan RG tersebut merupakan pemaksaan konsonan.

Terlepas dari pro kontra di atas, siapapun di negeri ini tampaknya memang perlu menahan diri. Bangsa ini akan sulit maju karena hanya disibukkan oleh persoalan kecil dan seringkali dibesar-besarkan. Sebagai bangsa yang religius dan mengedepankan tatanan sikap normatif dan akhlakul karimah, maka perlu kiranya untuk tetap memegang teguh prinsip-prinsip tersebut. Pola kebahasaan yang disampaikan mutlak kiranya untuk mengutamakan nilai-nilai kesantunan. Sistem demokrasi yang dianut bangsa ini, jangan sampai diartikan bebas melakukan apa

saja sesuai kehendaknya. Ada batasan-batasan tersendiri yang harus dipegang agar tidak membuat kita lupa diri atas jati diri bangsa ini. Dalam konteks berbangsa, penyair kondang Ahmad Syauqi Bey, mengingatkan, *“Sesungguhnya eksistensi bangsa itu terletak pada akhlaknya, jika akhlak itu hilang, maka hlanglah eksistensi bangsa itu”*<sup>8</sup>

Dalam aspek prgramatik kita mengenal konstruksi kebahasaan sangat penting dalam menggunakan bahasa. Hal ini berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan seperti pola kebahasaan bajingan tolol. Berikut penjelasan dari penggunaan bahasa perspektif kajian pragmatik.

1. Aspek lokusi, penyampaian yang dilakukan oleh Rocky Gerung seperti gunung es, yang hanya terlihat ujungnya saja, artinya setiap kalimat mempunyai informasi dan informasi itu dengan jelas bisa difahami melalui ujarannya.
2. Aspek ilokusi artinya setiap kalimat pasti memiliki maksud dan tujuan.
3. Aspek perlokusi, artinya setiap kalimat memiliki dampak atau pengaruh kepada seseorang atau kelompok orang.

Dalam penggunaan bahasa yang disampaikan memiliki arti tersendiri. Secara lokusi dan ilokusinya Rocky Gerung ingin menyadarkan masyarakat bahwa ketika ketika kehilangan kekuasaannya, Jokowi akan menjadi rakyat biasa, dengan demikian ia mengatakan kesempatan memiliki kuasa dia akan melakukan apapun.

Kedua, Ingin mengkritik bahwa sampai saat ini, Jokowi masih berambisi untuk mempertahankan legasinya, hal ini diperkuat dengan tindakan Jokowi yang pergi ke Cina untuk menawarkan Ibu Kota Nusantara (IKN), kemudian mengambil kesempatan hilir mudik dari koalisi yang satu dengan koalisi untuk memperjelas akan masa depan nasibnya. Hal ini menunjukkan bahwa Jokowi sedang memikirkan nasibnya kelak setelah tidak menjabat.

Ketiga beliau bermaksud mengkritik Jokowi hanya saja dengan menggunakan gaya bahasa yang sarkasme, artinya yang mengandung kata-kata yang kasar atau bisa diduga bisa mengandung penghinaan.

Dari segi bahasa sesuatu yang mengandung penghinaan selalu memiliki diksi yang merendahkan. Hal ini berdasarkan pada penjelasan bahwa setiap kata memiliki makna tertentu dan memiliki kekuatan tertentu pula. Jika pilihan kata yang digunakan menimbulkan kekuatan bahasa yang menjadikan lawan tutur tidak berkenan penutur akan disebut sebagai orang yang tidak santun.

Manusia perlu memperhatikan adanya kesantunan ketika berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal tersebut bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Sebuah tuturan dapat dikatakan santun atau tidak keduanya didasarkan pada standar kesantunan berbahasa suatu masyarakat yang digunakan. Tuturan dalam bahasa Indonesia umumnya dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, seperti tuturan yang tidak mengandung ejekan secara langsung. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa perlu dapat diketahui ketika sedang melakukan interaksi satu sama lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rohana Syamsuddi, dkk. Budaya adab kesantuna

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan penelitian mengenai konstruksi kesantunan berbahasa di ruang publik: kajian pragmatik, dengan mengangkat isu penggunaan bahasa bajingan tolol yang disampaikan oleh Rocky Gerung pada Youtube Tribun MedanTV. Ditemukan ada tiga aspek penggunaan bahasa pragmatik, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Aspek lokusi, Rocky Gerung ingin menyadarkan masyarakat bahwa ketika ketika kehilangan kekuasaannya, Jokowi akan menjadi rakyat biasa, dengan demikian ia mengatakan kesempatan memiliki kuasa dia akan melakukan apapun.

Aspek ilokusi, ingin mengkritik bahwa sampai saat ini, Jokowi masih berambisi untuk mempertahankan legasinya, hal ini diperkuat dengan tindakan Jokowi yang pergi ke Cina untuk menawarkan Ibu Kota Nusantara (IKN), kemudian mengambil kesempatan hilir mudik dari koalisi yang satu dengan koalisi untuk memperjelas akan masa depan nasibnya. Hal ini menunjukkan bahwa Jokowi sedang memikirkan nasibnya kelak setelah tidak menjabat.

Aspek perlokusi, gaya bahasa yang dibangun menggunakan gaya bahasa yang sarkasme, artinya yang mengandung kata-kata yang kasar atau bisa diduga bisa mengandung penghinaan sehingga menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat.

##### **Saran**

Saran bagi masyarakat untuk senantiasa berhati-hati dalam bertutur kata, khususnya di sosial media, karena pembicaraan apapun baik lisan maupun tulisan dapat terekam dan cepat tersebar, oleh karena bijaklah dalam menggunakan sosial media.

##### **REFERENSI**

- Memmy Dwi Jayanti, 2018, Penerapan Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Jurnal Wahani UNP Kediri.
- Triwati Rahayu, 2020, Kesantunan Berbahasa sebagai cerminan karakter bangsa, jurnal of language and research UHAMKA.
- Ayu Wulan dkk. 2017, Analisis Kesantunan berbahasa pada kegiatan pembelajaran kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017, Jurnal Ilmiah Korpus, FKIP Universitas Bengkulu.
- Rizki Pratama Putra Karo Karo, 2022, Hate Speech: penyimpangan terhadap UU ITE, Kebebasan berpendapat dan nilai-nilai keadilan bermartabat, Jurnal Lemhanas RI.
- Muhammad Suhar, 2022, Gaya mengkritik Rocky Gerung terhadap pemerintah Indonesia, Conference paper, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rohana, Irfan, Fatun, 2023, Budaya adab kesantunan berbahasa dalam masyarakat Indonesia, LP2M Universitas Negeri Makassar.
- Poin-poin klarifikasi Rocky Ggerung soal ‘Bajingan Tolol’, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230807064850-20-982719/poin-poin-klarifikasi-rocky-gerung-soal-bajingan-tolol>, cnnIndonesia/com, akses 24 Oktober 2023

Menelisik arti bajingan yang dilontarkan Rocky Gerung, [https://nasional.tempo.co/read/1788029/nusron-wahid-golkar-jawab-isu-politik-dinasti-jokowi-emang-gue-pikirin?tracking\\_page\\_direct](https://nasional.tempo.co/read/1788029/nusron-wahid-golkar-jawab-isu-politik-dinasti-jokowi-emang-gue-pikirin?tracking_page_direct) Tempo.co, akses 24 Oktober 2023

H. Asmu'i Syarkowi, Ihwal bajingan tolol: antara Rocky Gerung dan haki peradilan agama, <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/ihwal-bajingan-tolol-antara-rocky-gerung-dan-hakim-peradilan-agama-sekelumit-refleksi-oleh-h-asmu-i-syarkowi-14-8> , akses 8 September 2023

### **BIODATA SINGKAT**

Khazin merupakan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI MAHADEWA INDONESIA (UPMI) Bali, lahir di Sumenep, 08 Agustus 1993. Saat ini aktif mengajar di beberapa sekolah swasta dan negeri, diantaranya SD Insan Prestasi School, SD Bali Public School, SMP Nasional Denpasar, SMK NEGERI 4 Denpasar. Tulisannya tersebar di beberapa media online seperti Surabaya pos, Radar Madura Kabar Madura, Times Indonesia dan ikut berpartisipasi menjadi penulis kumpulan cerpen berbahasa Madura, "Tora".